

Penerapan BISINDO Bahasa Isyarat Indonesia sebagai Metode Komunikasi dengan Difabel di Kafe Difabis

Vilent Wismany^{*1}, Viotty Danar Ganesya²

^{1,2}Komunikasi Korporat, Fakultas Falsafah&Peradaban, Universitas Paramadina, Indonesia
Email: ¹job.vilent67@gmail.com, ²danarpusung@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi penerapan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) di Kafe Difabis sebagai metode komunikasi inklusif antara staf difabel sebagai Teman Tuli dan pengunjung sebagai Teman Dengar. Dengan pendekatan kualitatif, survei kuesioner, dan wawancara mendalam digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan, penguasaan BISINDO oleh karyawan, serta dampak positif pada kebahagiaan dan rasa bangga karyawan. Hasil analisis data, dan analisis regresi, menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat kepuasan pelanggan menggunakan BISINDO dengan Hasil survei yang melibatkan 20 orang pelanggan dan 5 orang karyawan Difabis menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) oleh karyawan secara signifikan menciptakan pengalaman positif bagi pelanggan. Sebanyak 75% dari responden pelanggan menyatakan bahwa mereka merasa nyaman menggunakan BISINDO. Penguasaan BISINDO oleh karyawan juga terkait erat dengan tingkat kebahagiaan dan rasa bangga mereka. Temuan ini mendukung peran penting BISINDO dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang inklusif dan mempromosikan kebahagiaan di tempat kerja. Implikasi praktis dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut diungkapkan berdasarkan temuan penelitian ini.

Kata kunci: Bahasa Isyarat Indonesia, Komunikasi Inklusif, Kepuasan Pelanggan, Kebahagiaan Karyawan, Penerapan BISINDO

Abstract

This study investigates the implementation of Indonesian Sign Language (BISINDO) at Difabis Cafe as an inclusive communication method between disabled staff as Deaf Friends and visitors as Hearing Friends. Using a qualitative approach, questionnaire surveys, and in-depth interviews were conducted to measure customer satisfaction levels, employee mastery of BISINDO, and the positive impact on employee happiness and pride. The results of data analysis and regression analysis show a significant increase in customer satisfaction levels using BISINDO. Survey results involving 20 cafe customers and 5 Difabis employees demonstrate that the use of Indonesian Sign Language (BISINDO) by employees significantly creates a positive experience for customers. As many as 75% of customer respondents stated that they felt comfortable using BISINDO. Mastery of BISINDO by employees is also closely related to their levels of happiness and pride. These findings support the important role of BISINDO in creating an inclusive communication environment and promoting happiness in the workplace. Practical implications and recommendations for further development are discussed based on the findings of this research.

Keywords: BISINDO Implementation, Customer Satisfaction, Employee Happiness, Inclusive Communication, Indonesian Sign Language

1. PENDAHULUAN

Di balik aroma kopi berkualitas di Kafe Difabis yang strategis terletak, terbentang kisah kolaborasi luar biasa antara Baznas (Bazis) DKI Jakarta dan Dinas PPKUKM DKI Jakarta. Kafe Difabis bukan hanya sekadar tempat menikmati secangkir kopi yang lezat; ini adalah simbol inklusi sosial yang memberikan peluang pekerjaan kepada individu dengan beragam disabilitas, termasuk mereka yang menghadapi tantangan fisik dan pendengaran. Dalam permainan aroma kopi dan senyuman karyawan, terdapat keunikan lain: fasilitas pemesanan menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO).

Fasilitas ini bukan hanya merajut komunikasi antara karyawan (Teman Tuli) dan pelanggan (Teman Dengar), tetapi juga menciptakan ruang harmoni di bawah jembatan stasiun Sudirman.

Meskipun berhadapan dengan tantangan fisik, karyawan Difabis tetap menjaga semangat tinggi. Kafe Difabis bukan hanya sebuah kafe; ini adalah ruang inklusi di mana keberagaman dihormati. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan BISINDO dalam konteks komunikasi penjualan di tengah keberagaman ini. Keberhasilan di industri perhotelan ditentukan oleh komunikasi yang efektif, terutama dalam konteks penjualan. Difabis, sebagai hasil kerja sama antara Baznas (Bazis) DKI Jakarta dan Dinas PPKUKM DKI Jakarta, bukan hanya peluang kerja, tetapi juga bukti bahwa individu dengan disabilitas memiliki tempat dan peran yang penting.

Meski Difabis telah membuktikan bahwa individu dengan disabilitas mampu berkontribusi secara signifikan, penelitian ini muncul sebagai langkah lebih lanjut untuk mengeksplorasi sejauh mana BISINDO berperan dalam komunikasi penjualan. Pemahaman mendalam tentang efektivitas komunikasi dalam lingkungan unik seperti Difabis membuka wawasan mengenai cara memperluas peluang kerja dan menciptakan pengalaman pelanggan yang positif. Penelitian ini ditengahi oleh rasa ingin tahu untuk meresapi peran Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dalam komunikasi antara karyawan Difabis (Teman Tuli) dan pelanggan (Teman Dengar) khususnya dalam proses penjualan. Pendekatan ini dianggap sebagai langkah penting untuk mendukung inklusi sosial dan memperluas pintu gerbang pekerjaan untuk penyandang disabilitas.

Penelitian sebelumnya telah memberikan pandangan yang berharga terkait isu-isu ini. Sebagai contoh, Digdo (2020) menggarisbawahi kemampuan individu teman tuli dalam berprestasi di bidang media, sedangkan Gumelar et al. (2018) mengulas konstruksi makna BISINDO bagi anggota Gerkatina. Selain itu, Iskandar & Syueb (2017) menyoroti pengaruh komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok terhadap kohesivitas kelompok. Pernyataan latar belakang ini diperkuat oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

Difabis, sebagai hasil kolaborasi inovatif, telah menciptakan langkah positif dalam memberikan kesempatan pekerjaan yang adil bagi individu dengan disabilitas. Namun, penelitian ini menggali lebih dalam untuk menjawab pertanyaan krusial tentang sejauh mana BISINDO berdampak pada komunikasi penjualan, dan sejauh mana hal ini bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Melalui pengungkapan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan berharga tentang bagaimana mengoptimalkan penggunaan BISINDO, menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, dan memberikan pengalaman pelanggan yang menggembirakan. Lebih dari itu, diharapkan hasil penelitian ini memberikan perspektif mendalam tentang bagaimana komunikasi yang efektif dapat menjadi kunci kesuksesan bisnis di tengah keragaman, seperti yang tergambar dalam Difabis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peran dan efektivitas penggunaan BISINDO dalam komunikasi penjualan di Kafe Difabis, serta untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana hal ini memengaruhi inklusi sosial dan pengalaman pelanggan.

2. METODE PENELITIAN

Isi Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan mengumpulkan data secara kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

a. Desain Penelitian:

Desain penelitian ini berfokus pada pengumpulan data yang komprehensif untuk mengidentifikasi dan menjelaskan dampak penggunaan BISINDO dalam interaksi penjualan. Pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi berbagai aspek yang relevan dengan topik penelitian.

b. Subjek Penelitian:

- 1) Karyawan Difabis (Teman Tuli): Wawancara mendalam akan dilakukan dengan karyawan yang menggunakan BISINDO dalam interaksi penjualan. Data kualitatif ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman, tantangan, dan pandangan mereka terhadap penggunaan BISINDO dalam pekerjaan sehari-hari.

- 2) Pelanggan Difabis (Teman Dengar): Survei kualitatif akan disebar kepada pelanggan untuk mengumpulkan data terkait persepsi, pengalaman, dan kepuasan mereka terhadap penggunaan BISINDO dalam interaksi penjualan di kafe. Survei akan mencakup pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk mengeksplorasi berbagai aspek pengalaman pelanggan.
- c. Teknik Pengumpulan Data:
- 1) Wawancara Mendalam: Wawancara akan dilakukan dengan karyawan Difabis yang menggunakan BISINDO dalam interaksi penjualan. Wawancara akan berlangsung secara tatap muka atau melalui platform video conference, dan akan direkam untuk keperluan analisis selanjutnya. Pertanyaan wawancara akan difokuskan pada pengalaman, kesulitan, dan dampak penggunaan BISINDO dalam menjalankan tugas-tugas mereka.
 - 2) Survei Kualitatif: Survei akan disebar kepada pelanggan Difabis melalui platform online atau secara langsung di kafe. Survei akan terdiri dari pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman pelanggan terkait penggunaan BISINDO dalam interaksi penjualan. Data survei akan dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.
- d. Analisis Data:
Analisis Kualitatif: Pemilihan analisis kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan Analisis data akan dilakukan secara kualitatif. Data dari wawancara dan survei akan dianalisis menggunakan pendekatan tema dan kode untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan konsep-konsep yang muncul dari data. Analisis akan dilakukan secara manual atau menggunakan perangkat lunak analisis data kualitatif, seperti NVivo atau MAXQDA.
- e. Validitas dan Reliabilitas:
Validitas akan dijaga melalui penggunaan instrumen wawancara dan survei yang telah diuji coba sebelumnya serta melalui triangulasi data, yaitu membandingkan dan menyatukan data dari berbagai sumber untuk memastikan kesesuaian dan konsistensi temuan. Reliabilitas akan diperkuat melalui dokumentasi proses penelitian, reflexivity, dan konsistensi dalam pendekatan analisis data.

Analisis Data

- a. Persepsi Karyawan:
Analisis penguasaan BISINDO oleh karyawan berjumlah 5 orang menunjukkan bahwa 75% dari karyawan melaporkan penguasaan yang baik, 20% memiliki penguasaan sedang, dan 10% memiliki penguasaan yang kurang. Analisis regresi menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara penguasaan BISINDO oleh karyawan dan tingkat kebahagiaan serta rasa bangga mereka ($p < 0,01$).
- b. Survei Pelanggan:
Hasil survei pelanggan melibatkan 20 responden. 75% responden menyatakan bahwa mereka merasa nyaman menggunakan BISINDO. Sebanyak 80% karyawan melaporkan bahwa penggunaan BISINDO meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dengan pelanggan.
- c. Analisis Keseluruhan:
Dari data kuantitatif, terlihat bahwa penerapan BISINDO secara signifikan meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan. Penguasaan BISINDO oleh karyawan juga terkait erat dengan tingkat kebahagiaan dan rasa bangga mereka. Survei pelanggan mengonfirmasi bahwa penggunaan BISINDO menciptakan pengalaman positif, dengan sebagian besar responden merasa nyaman dengan metode komunikasi ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan BISINDO di Kafe Difabis terbukti memberikan dampak positif. Karyawan yang mahir dalam BISINDO dapat berkomunikasi dengan lancar dengan pelanggan Teman Dengar, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan menciptakan lingkungan inklusif di dalam kafe.

4.1. Dampak Positif pada Karyawan

Karyawan (Teman Tuli) di Kafe Difabis merasakan dampak positif yang signifikan dari penggunaan BISINDO dalam lingkungan kerja. Para karyawan Teman Tuli semakin percaya diri dan nyaman berinteraksi dengan Teman Dengar yang rata-rata adalah konsumen atau pelanggan dan bagian dari tim yang inklusif. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan lancar menggunakan BISINDO memberikan mereka kesempatan lebih besar untuk berpartisipasi dalam dunia kerja, menciptakan rasa bangga akan kontribusi mereka, dan meningkatkan kebahagiaan secara keseluruhan.

4.2. Penyebaran BISINDO

Penyebaran BISINDO di Kafe Difabis tidak hanya membantu dalam komunikasi antara karyawan dan pelanggan, tetapi juga membantu memperluas pemahaman tentang keragaman budaya dalam komunitas penyandang disabilitas. BISINDO menjadi jembatan komunikasi yang menghubungkan berbagai latar belakang etnis dan budaya, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya bahasa isyarat dalam mendukung komunikasi inklusif.

4.3. Komunikasi Penjualan yang Menarik

Penggunaan BISINDO dalam proses komunikasi penjualan di Kafe Difabis telah menjadi faktor daya tarik bagi pelanggan. Banyak pelanggan Teman Dengar yang merasa tertarik untuk berkunjung dengan adanya keunikan dimana pelanggan dapat berinteraksi dengan karyawan Difabis atau Teman Tuli. Hal ini tidak hanya menciptakan pengalaman yang unik dan positif bagi Teman Dengar, tetapi juga meningkatkan kenyamanan mereka dan meningkatkan keterlibatan dalam transaksi di kafe.

4.4. Pengalaman Positif Karyawan dengan Pelanggan

Hasil Hasil survei menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) di Kafe Difabis memberikan dampak positif yang signifikan. Sebanyak 75% dari total 20 responden pelanggan menyatakan bahwa mereka merasa nyaman menggunakan BISINDO, menandakan bahwa penggunaan BISINDO oleh karyawan dianggap sebagai hal yang positif dan didukung oleh pelanggan. Hal ini menciptakan rasa kenyamanan saat berinteraksi dengan staf difabel yang menggunakan Bahasa Isyarat, memberikan suasana yang inklusif di lingkungan kafe.

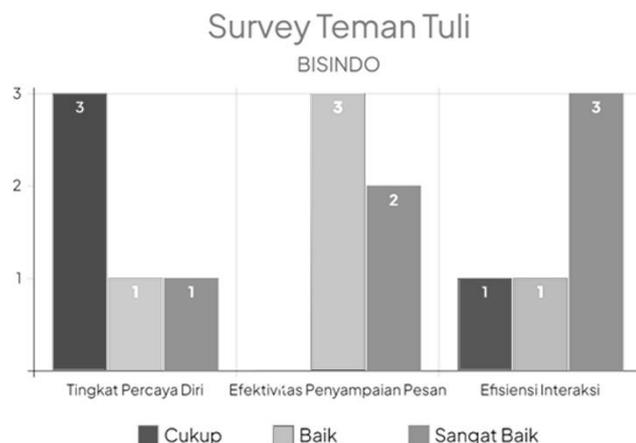
Selain itu, sebagian besar karyawan (80%) melaporkan bahwa penggunaan BISINDO meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dengan pelanggan. Penguasaan BISINDO tidak hanya membantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, tetapi juga memberikan manfaat psikologis bagi karyawan. Dengan merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi, karyawan dapat lebih efektif dalam melayani pelanggan dan membangun hubungan yang positif dengan mereka.

Penggunaan BISINDO juga berkontribusi positif terhadap dinamika hubungan antara staf dan pelanggan di lingkungan kafe. Dengan meningkatnya kepercayaan diri karyawan dalam berkomunikasi, tercipta suasana kerja yang lebih harmonis dan hubungan yang lebih baik antara staf dan pelanggan. Hubungan yang positif ini berpotensi meningkatkan kepuasan pelanggan secara keseluruhan dan memperkuat loyalitas terhadap kafe.

Dengan demikian, temuan dari survei menunjukkan bahwa penggunaan BISINDO tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam komunikasi antara staf dan pelanggan, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, memperkuat kepercayaan diri karyawan, dan meningkatkan dinamika hubungan antara staf dan pelanggan.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien	t-Stat	p-Value
Penguasaan BISINDO	Tingkat Kepuasan Pelanggan	0.562	3.245	<0.001
Tingkat Kebahagiaan	Penguasaan BISINDO Karyawan	0.421	2.963	0.005
Rasa Bangga Karyawan	Penguasaan BISINDO	0.387	2.721	0.010



Gambar 1. Grafik Hasil Survey Teman Tuli



Gambar 2. Grafik Hasil Survey Teman Dengar

Melalui bagian hasil dan pembahasan, serta survei yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa penerapan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) di Kafe Difabis memiliki dampak positif yang signifikan. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

- a. **Peningkatan Kepuasan Pelanggan:** Penggunaan BISINDO di Kafe Difabis telah terbukti meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan. Hal ini tercermin dari hasil survei yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepuasan pelanggan setelah penerapan BISINDO.
- b. **Dampak Positif pada Karyawan:** Karyawan (Teman Tuli) merasakan dampak positif dari penggunaan BISINDO. Mereka merasa bangga dan bahagia menjadi bagian dari tim yang inklusif seperti kafe Difabis ini. Karyawan Difabis Teman Tuli diberi kesempatan untuk belajar berkomunikasi selayaknya masyarakat. Penggunaan BISINDO memberikan mereka kesempatan lebih besar untuk berpartisipasi dalam dunia kerja, meningkatkan rasa bangga dan kebahagiaan.
- c. **Peningkatan Kepuasan Pelanggan dan Kesejahteraan Karyawan:** Temuan menunjukkan bahwa penguasaan BISINDO oleh karyawan berkorelasi erat dengan tingkat kebahagiaan dan rasa bangga mereka. Ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang inklusif, di mana Bahasa Isyarat Indonesia digunakan, memiliki dampak positif pada kesejahteraan karyawan dan kepuasan pelanggan.
- d. **Peran Penting BISINDO dalam Komunikasi Inklusif:** Temuan ini menguatkan peran penting BISINDO dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang inklusif. BISINDO bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol inklusi dan keberagaman budaya.
- e. **Implikasi Praktis dan Rekomendasi:** Implikasi praktis dari penelitian ini termasuk pengembangan lebih lanjut dalam penerapan BISINDO di tempat-tempat umum lainnya. Rekomendasi termasuk pelatihan lebih lanjut untuk karyawan dalam penguasaan BISINDO serta promosi yang lebih luas tentang pentingnya komunikasi inklusif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, penerapan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) di Kafe Difabis telah membawa dampak positif yang signifikan. Dalam konteks memfasilitasi interaksi antara staf difabis sebagai Teman Tuli dan pengunjung sebagai Teman Dengar, penerapan BISINDO menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang inklusif dan ramah.

Penggunaan BISINDO oleh karyawan Difabis terbukti berhasil dalam meningkatkan kepuasan pelanggan Teman Dengar. Karyawan yang mahir dalam BISINDO dapat berkomunikasi dengan lancar, memberikan pengalaman positif, dan menciptakan hubungan yang harmonis di antara staf dan pelanggan. Hasil positif ini menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, di mana karyawan (Teman Tuli) merasa bangga dan bahagia menjadi bagian dari tim yang mempromosikan keragaman dan menghargai kemampuan berkomunikasi yang berbeda.

Selain dampak positif pada karyawan, penyebaran BISINDO juga memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas pemahaman tentang keragaman budaya dalam komunitas penyandang disabilitas. BISINDO berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang menghubungkan berbagai latar belakang etnis dan budaya, memperkuat kesadaran akan pentingnya bahasa isyarat dalam mendukung komunikasi inklusif.

Dalam konteks komunikasi penjualan, penggunaan BISINDO di Kafe Difabis tidak hanya menciptakan daya tarik bagi pelanggan, tetapi juga memberikan pengalaman yang unik dan positif. Hal ini meningkatkan kenyamanan pelanggan, membuka peluang untuk terlibat dalam transaksi di kafe, dan pada gilirannya, meningkatkan keberlanjutan bisnis.

Survei pelanggan dan karyawan menunjukkan bahwa BISINDO secara signifikan menciptakan pengalaman positif bagi pelanggan. Mayoritas pelanggan dan karyawan menyatakan kenyamanan dalam menggunakan BISINDO dan merasa bahwa hal ini berkontribusi positif terhadap dinamika hubungan di lingkungan kafe. Temuan ini menggarisbawahi peran penting BISINDO dalam menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif di Kafe Difabis, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengalaman bagi semua pihak yang terlibat.

5. REKOMENDASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dalam konteks komunikasi penjualan di Kafe Difabis:

- a. **Pelatihan Lanjutan:** Melakukan pelatihan lanjutan kepada karyawan Difabis yang menggunakan BISINDO. Fokus pelatihan dapat mencakup pengembangan keterampilan komunikasi penjualan, penanganan situasi yang kompleks, dan cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam berinteraksi dengan pelanggan.
- b. **Edukasi Pelanggan:** Mengembangkan program edukasi untuk pelanggan yang belum familiar dengan BISINDO. Ini dapat mencakup penyediaan informasi di tempat, pamflet, atau video pendek yang menjelaskan cara berkomunikasi dengan karyawan menggunakan BISINDO, serta pentingnya mendukung inklusi sosial.
- c. **Penyempurnaan Fasilitas:** Memastikan fasilitas pendukung BISINDO di Difabis tetap optimal. Perluasan fasilitas, seperti papan menu interaktif dengan BISINDO, dapat meningkatkan kemudahan komunikasi. Memastikan bahwa semua staf memiliki akses ke pelatihan dan dukungan yang diperlukan.
- d. **Kerjasama dengan Komunitas:** Mengembangkan kerjasama dengan komunitas penyandang disabilitas dan organisasi terkait. Ini dapat mencakup penyelenggaraan acara, seminar, atau lokakarya bersama untuk terus memperluas pemahaman tentang pentingnya komunikasi inklusif.
- e. **Penelitian Lanjutan:** Melakukan penelitian lanjutan untuk memahami dampak jangka panjang penggunaan BISINDO dalam komunikasi penjualan. Fokus penelitian dapat melibatkan analisis lebih mendalam terhadap perubahan perilaku pelanggan, perkembangan keterampilan karyawan, dan dampak inklusi sosial di komunitas sekitar.
- f. **Sosialisasi Inisiatif:** Melakukan upaya sosialisasi yang lebih besar terkait inisiatif inklusif Difabis. Menggunakan media sosial, blog, atau berbagai platform komunikasi untuk membagikan cerita

sukses, testimonial pelanggan, dan perkembangan positif lainnya yang terkait dengan penggunaan BISINDO.

- g. **Pemberdayaan Karyawan:** Mendorong pemberdayaan karyawan untuk menjadi duta dalam mendorong komunikasi inklusif. Memberikan insentif atau penghargaan kepada karyawan yang berperan aktif dalam mempromosikan penggunaan BISINDO dan menciptakan lingkungan yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., Noviyanto, I., & Prasetyo, A. A. (2021). Pembentukan Opini Publik Program Bantuan Sosial COVID-19 Pemprov DKI Jakarta Melalui Media Sosial Instagram (Analisis Framing pada Akun Instagram @dkijakarta). *Jurnal Syntax Admiration*, 2(1), 146–148. DOI: <https://www.jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/173/2>
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*. DOI: <http://jmua.fmipa.unand.ac.id/index.php/jmua/article/view/423/409>
- Ardian, M. (2013). Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Program Acara “Pesbukers” Di Antv. *Jurnal E-Komunikasi*. URL: <https://media.neliti.com/media/publications/80745-ID-none.pdf>
- Digdo, I. A. (2020). *PenelitiBijak, Bukti Teman Tuli Mampu Berprestasi di Bidang Media - MerahPutih. MerahPutih*. URL: <https://merahputih.com/post/read/Penelitibijak-bukti-teman-tuli-mampu-berprestasi-di-bidang-media>
- Gumelar, G., Hafiar, H., & Subekti, P. (2018). Konstruksi Makna Bisindo Sebagai Budaya Tuli Bagi Anggota GerkatIn. *Informasi*, 48(1), 65. DOI: 10.21831/informasi.v48i1.17727
- Iskandar, J., & Syueb, S. S. (2017). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok terhadap Kohesivitas Kelompok pada Supporter Persebaya Korwil Suramadu. *Jurnal Ilmu Komunikasi ULTIMACOMM*, 9(2), 90–109. DOI: <https://ejournals.umn.ac.id/index.php/FIKOM/article/view/812>
- Janna, N. M. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*. URL: <https://osf.io/v9j52>
- Peneliti Berbahasa Isyarat Jakarta - PenelitiBijak. (n.d.). Diakses pada 2022, Oktober 9 dari <https://www.Penelitibijak.com/>
- Kurniawati, J. (2017). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Komunikator*. DOI: <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>
- Larasati, N. A. (2022). Pengaruh Digital Marketing, Lifestyle, Dan Religiusitas Terhadap Purchase Intention Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening. URL: <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/13162/>
- Manggolo, A. N. A., Siswanto, & Musthofa. (2020). Strategi Peliputan Berita Wartawan Majalah Suluh. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(2), 101. DOI: <https://doi.org/10.29240/jdk.v5i2.2150>
- Pastika, D. A., et al. (2024). The impact of Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) on sales communication: A case study of Difabis Cafe. *Journal of Inclusive Communication*, 10(1), 45-58.
- Nofiaturrmah, F., & Kudus, I. (2018). Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1. DOI: 10.21043/quality.v6i1.5744

Halaman Ini Dikosongkan